



**SURVEI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL
PADA KLUB *PROTECT ANGELS* YOGYAKARTA DI
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Bunga Khoirunisa
6101416136**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Bunga Khoirunisa 2019. **Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Klub *Protect Angels* Yogyakarta di Kabupaten Sleman Tahun 2019**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Martin Sudarmono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pembinaan, Prestasi, Futsal, *Protect Angels*.

Klub *Protect Angels* Yogyakarta adalah salah satu *academy* futsal di Kabupaten Sleman yang berdiri sejak tahun 2017. Klub ini sudah memiliki banyak prestasi baik di tingkat regional maupun provinsi. Klub *Protect Angels* Yogyakarta sudah menghasilkan pemain-pemain futsal yang diminta untuk bertanding di Liga Profesional Indonesia dan bahkan ada pemain yang diminta untuk memperkuat tim Nasional putri Indonesia. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels* Yogyakarta di Kabupaten Sleman Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga futsal di klub *Protect Angels* Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan secara teru menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data meliputi pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembinaan prestasi di klub *Protect Angels* sudah baik. Pemassalan dilakukan dengan cara interaksi langsung dan interaksi tidak langsung atau melalui media sosial. Pembibitan dilakukan melalui pembibitan pemain dari SMA dan Universitas yang ada di wilayah Yogyakarta. Sumber daya manusia klub *Protect Angels* masuk dalam kriteria baik, pelatih memiliki sertifikat/lisensi nasional, atlet memiliki motivasi dan prestasi tingkat nasional, dan kepengurusan sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Program latihan di klub *Protect Angels* masuk kriteria cukup, dimana program latihan belum terstruktur dan tertulis. Sarana dan prasarana klub *Protect Angels* cukup baik, namun masih terdapat kekurangan pada bola. Serta pendanaan klub *Protect Angels* sudah baik, klub mendapat dukungan dana dari sponsor dan donatur.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga futsal pada Klub *Protect Angels* Yogyakarta sudah baik hal ini dapat dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, pembinaan, sumber daya manusia, program latihan, sarana dan prasarana serta pendanaan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu pemantauan prestasi dapat dilakukan dengan penyusunan data prestasi atlet. Program latihan perlu disusun secara terstruktur oleh pelatih. Mengoptimalkan kontribusi sponsor untuk peningkatan kesejahteraan atlet dan adanya perencanaan pembuatan fasilitas lapangan khusus klub *Protect Angels*.

ABSTRACT

Bunga Khoirunisa. 2019. **The Development Survey of Futsal in Protect Angels Yogyakarta Club of Sleman Regency in 2019**. A final Project. Physical Education, Health and Reacreation, Faculty of Sport Sciences, Universitas Negeri Semarang. Advisor: Martin Sudarmono, S.Pd., M.Pd.

Keyword: Coaching, Achievement, Futsal, Protect Angels.

The Yogyakarta Protect Angels Club is one of the futsal academies in Sleman Regency which was since 2017. The club has many achievements both at regional and provincial levels. The Yogyakarta Protect Angels Club has been able to create futsal players who were asked to compete in the Indonesian Professional League and there were even players who were asked to strengthen the Indonesian women's National team. The focus of the problem in this study is how the implementation of futsal sports achievement coaching at the Yogyakarta Protect Angels club in Sleman Regency in 2019. The purpose of this study was to find out the implementation of futsal sporting coaching in the Yogyakarta Protect Angels club.

This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection using the method of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were administrators, coaches, and athletes. Examination of the validity of data through triangulation. The data analysis used method that are carried out continuously. The activity on analysis data is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of research show that, the implementation of achievement coaching at the Protect Angels club is good. Massization is done by direct interaction and indirect interaction through social media. The nursery is carried out through the nursery of players from high schools and universities in the Yogyakarta region. The achievements that have been achieved are very proud, proven by the results obtained. The human resources of the Protect Angels club are good, the coach has a national certificate / license, the athlete has motivation and high achievement, and the management has been running according to their main duties and functions. The training program at the Protect Angels club is good enough, the training program is unstructured. The facilities and infrastructure of the Protect Angels club are good enough, there are still shortcoming and Protect Angels club funding is good, the club get a fund from sponsor and from donations.

From the results of the research, it can be concluded that the implementation of futsal sports achievement coaching at the Yogyakarta Protect Angels Club is good, it can be seen from the aspects of pemassaran, nursery, achievement, coaching, human resources, training programs, facilities and infrastructure as well as funding. As for the advice that can be given, performance monitoring can be done by compiling athlete performance data. The coaching is done in stages starting from an early age. The training program needs to be structured in a structured manner by the trainer. Optimizing sponsorship contributions to improve athlete welfare and planning for the creation of special field facilities for the Protect Angels club.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bunga Khoirunisa

NIM : 6101416136

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Klub *Protect Angels* Yogyakarta di Kabupaten Sleman Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negera Republik Indonesia.

Semarang, Januari 2020

Yang menyatakan,



Bunga Khoirunisa

NIM 6101416136

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Klub Protect Angels Yogyakarta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Disusun oleh :

Nama : Bunga Khoirunisa

NIM : 6101416136

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal,..... oleh:

Menyetujui,

Ketua Jurusan PJKR



Dr. Rumini S.Pd.,M.Pd

NIP. 197002231995122001

21/11/20

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

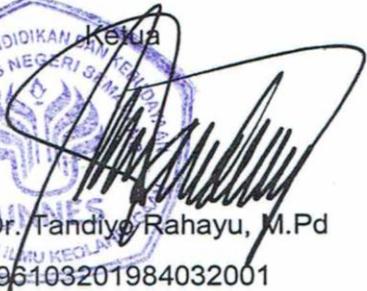
Martin Sudarmono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19880318 201404 1 001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Bunga Khoirunisa NIM 6101416136 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Klub *Protect Angels* Yogyakarta di Kabupaten Sleman Tahun 2019 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari....., tanggal 11 Februari 2020

Panitia Ujian

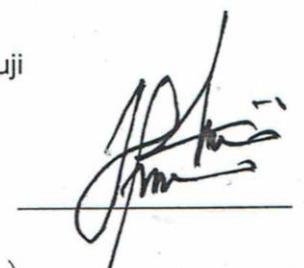

Ketua
Prof. Dr. Tandiyah Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032001

Sekretaris


Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd
NIP. 196510201991031002

Dewan Penguji

1. Dr. Sulaiman, M.Pd.
NIP. 196206121989011001



2. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197511052005011002



3. Martin Sudarmono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198803182014041001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Manusia hanya bisa berusaha dan berfikir, keputusan terakhir tetap pada Tuhan. Bismillah “

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Kurnianto dan Alm. Ibu Siti Aminah, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan semangat, nasehat dan do'a.
2. Kakak tercinta, Maylia Ayu Riftianti dan Nur Rezya Firmansyah yang selalu memberikan semangat dan do'a.
3. Teman –teman PJKR angkatan 2016 dan Almamater, Universitas Negeri Semarang.

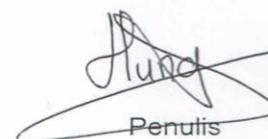
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Klub Protect Angels Yogyakarta di Kabupaten Sleman Tahun 2019". Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan dan Bapak Ibu Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Bapak Martin Sudarmono, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran yang dengan sabar dan ikhlas sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah mengajarkan ilmunya selama ini, dan seluruh Dosen Universitas Negeri Semarang yang menyalurkan ilmu serta pemikirannya untuk kemajuan bersama.

6. Bapak Ibu Staf Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu pengurusan surat ijin untuk pelaksanaan penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Pengurus Klub Protect Angels, yang telah meluangkan waktu, memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Pelatih Klub Protect Angels yang telah membantu peneliti dari awal sampai selesainya penelitian ini.
9. Seluruh atlet Klub Protect Angels yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
10. Teman-teman PJKR rombel C angkatan tahun 2016 yang selalu bersama-sama memberi bantuan, semangat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman "Jidor Squad dan Kos Syantik Family" yang telah menjadi saudara, yang memberikan banyak cerita selama merantau di Semarang ini.
12. Almamater, Universitas Negeri Semarang.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik materil maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semarang, Januari 2020



Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| ABSTRACT | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN..... | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Fokus Masalah | 8 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis | 9 |
| 1.5.2 Manfaat Praktis..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA & KERANGKA KONSEPTUAL | |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 11 |
| 2.1.1 Pembinaan | 11 |
| 2.1.1.1 Pemassalan..... | 13 |
| 2.1.1.2 Pembibitan..... | 14 |
| 2.1.1.2.1Pemanduan Bakat | 16 |
| 2.1.2 Prestasi | 17 |
| 2.1.2.1 Faktor Internal | 22 |
| 2.1.2.2 Faktor Eksternal..... | 22 |
| 2.1.3 Pembinaan Prestasi..... | 23 |
| 2.1.3.1 Sumber Daya Manusia | 25 |

| | |
|--|----|
| 2.1.3.1.1 Atlet | 26 |
| 2.1.3.1.2 Pelatih | 27 |
| 2.1.3.2 Organisasi | 32 |
| 2.1.3.3 Program Latihan | 35 |
| 2.1.3.4 Sarana dan Prasarana..... | 38 |
| 2.1.3.5 Pendanaan | 41 |
| 2.1.4 Olahraga..... | 42 |
| 2.1.5 Futsal..... | 43 |
| 2.1.5.1 Pengertian Futsal..... | 43 |
| 2.1.5.2 Peraturan Futsal Berdasarkan FIFA..... | 44 |
| 2.1.5.2.1 Lapangan..... | 44 |
| 2.1.5.2.2 Bola | 45 |
| 2.1.5.2.3 Jumlah Pemain Dalam Permainan..... | 46 |
| 2.1.5.2.4 Perlengkapan Pemain..... | 46 |
| 2.1.5.2.5 Lama Permainan | 47 |
| 2.1.6 Klub Protect Angels Yogyakarta | 48 |
| 2.2 Kerangka Konseptual | 48 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 51 |
| 3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian | 52 |
| 3.2.1 Lokasi | 52 |
| 3.2.2 Sasaran Penelitian..... | 53 |
| 3.2.3 Subjek Penelitian | 53 |
| 3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data..... | 54 |
| 3.3.1 Instrumen Penelitian | 54 |
| 3.3.2 Teknik Pengumpulan data | 55 |
| 3.3.2.1 Observasi | 56 |
| 3.3.2.2 Wawancara..... | 57 |
| 3.3.2.3 Dokumentasi..... | 58 |
| 3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data | 59 |
| 3.5 Analisis Data..... | 61 |
| 3.5.1 Pengumpulan Data | 61 |
| 3.5.2 Reduksi data..... | 62 |
| 3.5.3 Penyajian data..... | 62 |

| | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|----|
| 3.5.4 | Penarikan Kesimpulan..... | 62 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 65 |
| 4.1.1 | Pelaksanaan Pembinaan Prestasi | 66 |
| 4.1.1.1 | Pemassalan..... | 66 |
| 4.1.1.2 | Pembibitan..... | 67 |
| 4.1.1.3 | Prestasi | 69 |
| 4.1.2 | Sumber Daya Manusia | 72 |
| 4.1.2.1 | Atlet | 72 |
| 4.1.2.2 | Pelatih | 74 |
| 4.1.3 | Kepengurusan Organisasi | 77 |
| 4.1.4 | Sarana dan Prasarana..... | 78 |
| 4.1.5 | Pendanaan | 80 |
| 4.2 | Pembahasan | 81 |
| 4.2.1 | Pemassalan..... | 81 |
| 4.2.2 | Pembibitan..... | 82 |
| 4.2.3 | Prestasi | 83 |
| 4.2.4 | Atlet | 84 |
| 4.2.5 | Pelatih | 86 |
| 4.2.6 | Kepengurusan Organisasi | 87 |
| 4.2.7 | Sarana dan Prasarana..... | 88 |
| 4.2.8 | Pendanaan | 89 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 91 |
| 5.2 | Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 93 |
| LAMPIRAN | | 98 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Daftar Prestasi Klub Protect Angels | 6 |
| 1.2 Daftar Nama Prestasi Atlet Futsal Klub Protect Angels | 7 |
| 3.1 Instrumen Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| 3.2 Rublika Penilaian Penelitian Pembinaan Prestasi Klub Protect Angels | 63 |
| 4.1 Hasil Prestasi Klub Protect Angels | 69 |
| 4.2 Hasil Prestasi Individu Klub Protect Angels | 71 |
| 4.3 Susunan Kepengurusan Klub Protect Angels | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Piramida Tahap-tahap Pembinaan..... | 12 |
| 2.2 Faktor Pendukung Prestasi..... | 22 |
| 2.3 Lapangan Futsal..... | 44 |
| 2.4 Bola..... | 45 |
| 2.5 Baju dan Celana Pendek..... | 46 |
| 2.6 Kaos Kaki..... | 47 |
| 2.7 Alas Kaki Berdolken Karet..... | 47 |
| 2.8 Skema Kerangka Berfikir..... | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Pengesahan Judul Piramida Tahap-tahap Pembinaan | 99 |
| 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing | 100 |
| 3. Pengesahan Proposal..... | 101 |
| 4. Surat Ijin Penelitian | 102 |
| 5. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian..... | 103 |
| 6. Kisi-kisi Wawancara Atlet..... | 104 |
| 7. Kisi-kisi Wawancara Pelatih | 107 |
| 8. Kisi-kisi Wawancara Pengurus..... | 110 |
| 9. Pedoman Wawancara Atlet..... | 113 |
| 10. Pedoman Wawancara Pelatih..... | 115 |
| 11. Pedoman Wawancara Pengurus..... | 118 |
| 12. Pedoman Observasi | 120 |
| 13. Pedoman Dokumentasi..... | 121 |
| 14. Hasil Wawancara Atlet..... | 122 |
| 15. Hasil Wawancara Pelatih | 136 |
| 16. Hasil Wawancara Pengurus..... | 141 |
| 17. Hasil Observasi..... | 145 |
| 18. Hasil Pemeriksaan Dokumen | 146 |
| 19. Struktur Organisasi | 147 |
| 20. Daftar Nama Pelatih dan Atlet..... | 148 |
| 21. Daftar Prestasi | 149 |
| 22. Piagam Prestasi..... | 151 |
| 23. Sertifikat Pelatih..... | 161 |
| 24. Jadwal Penelitian | 162 |
| 25. Catatan Lapangan Penelitian | 163 |
| 26. Dokumentasi..... | 166 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan olahraga di Indonesia saat ini sangat pesat. Banyak masyarakat melakukan aktivitas olahraga, mulai dari anak-anak hingga orang tua, tujuannya untuk menjaga kesehatan, untuk pendidikan, untuk proses penyembuhan, untuk rekreasi, dan untuk mencapai prestasi. Sesuai dengan amanat UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, ada tiga sub-sistem kegiatan olahraga yaitu (1) olahraga pendidikan, (2) olahraga rekreasi, (3) olahraga prestasi. Ketiga sub-sistem ini saling berkaitan dan saling mendukung (Rusli Rutan, 2013:3).

Salah satu olahraga yang sesuai fungsi dan tujuannya adalah olahraga kompetitif atau prestasi. Pengertian olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005). Maksudnya olahraga prestasi harus dilakukan dengan rencana pembinaan yang baik, dan pembibitan dilakukan secara berjenjang atau dikelompokan umur agar pembinaan berjalan sesuai tujuan serta dalam pelaksanaan pembinaan dibantu oleh pengetahuan dan teknologi keolahragaan seperti alat-alat bantu untuk mengukur kemampuan fisik seorang atlet.

Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Kegiatan pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting

dalam memajukan suatu cabang olahraga tertentu. Karena berkembang atau tidaknya olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dibidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yaitu dengan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini (KONI, 2000:65).

Pembinaan olahraga prestasi tidak terlepas dari bagaimana pembinaan yang dilakukan, sehingga prestasi yang dicapai optimal. Prestasi yang dicapai pada saat *golden age* (usia emas) merupakan cerminan bagaimana pembinaan yang dilakukan saat usia dini. Latihan bagi anak-anak perlu mempertimbangkan tumbuh kembang dan pengembangan gerak secara menyeluruh. Program latihan jangka panjang merupakan acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu dibawahnya (Pahalawidi, 2007:42).

Dalam pembinaan olahraga prestasi dapat dilakukan dari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Pembinaan prestasi bertujuan untuk membina dan memajukan suatu prestasi olahraga agar mampu berkembang dan menghasilkan prestasi yang maksimal pada cabang olahraga. Peran pembinaan prestasi adalah untuk pengorganisasian dalam pelaksanaan program yang sudah direncanakan dari awal hingga akhir program sesuai jenjang waktu yang sudah direncanakan.

Pembinaan olahraga pada umumnya untuk dapat membina, mempertahankan, dan memajukan suatu prestasi olahraga agar mampu berkembang dan menghasilkan prestasi yang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan pembibitan yang membutuhkan waktu yang panjang dan terprogram. Pelaksanaan pembinaan olahraga harus mempunyai organisasi dan

program yang sudah dibuat untuk mengatur segala kegiatan dan menjadikan atlet meraih prestasi setinggi-tingginya. Selain itu sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan adalah sangat penting karena sebagai alat dan bahan seorang atlet untuk menjalankan sebuah pembinaan program latihan. Yang tak kalah penting dalam pelaksanaan pembinaan adalah dana yang harus memadai agar pelaksanaan pembinaan olahraga tercapai dan menghasilkan prestasi atlet yang maksimal secara berjenjang dan berkelanjutan.

Peran seorang pelatih dalam pelaksanaan pembinaan olahraga juga sangat vital, karena seorang pelatih sangat berpengaruh terhadap hasil dan kinerja atlet pada saat menjalankan program pembinaan. Peranan pelatih disini adalah sebagai motivator sekaligus seorang yang mengarahkan seorang atlet dalam menjalankan porsi latihan dalam pembinaan sesuai cabang olahraga masing-masing.

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati saat ini. Olahraga ini sudah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat dari pada olahraga lain. Futsal dapat dikatakan olahraga yang paling terkenal karena, olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, pria maupun wanita memainkan olahraga ini untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan dalam kompetitif (prestasi). Olahraga futsal ini diciptakan di Montevideo, Uruguay. Pengertian olahraga futsal adalah dari kata futsal dalam bahasa Spanyol (*futbal sala*) yang berarti sepak bola dalam ruangan. Olahraga ini baru masuk Indonesia pada awal abad 21 atau medio tahun 2000-an, dan baru mendapat tempat di PSSI pada tahun 2004 (Sahda Halim,2009:5).

Olahraga futsal adalah sebuah permainan yang mengandalkan kekuatan fisik serta kemampuan seseorang dalam mengolah bola (Masi, 2015:11). Olahraga

futsal merupakan sejenis sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan, ukuran lapangan lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput. Olahraga Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan (Andri Irawan, 2009:5). Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki (Mia Kusumawati, 2013:27).

Aturan permainan futsal dengan sengaja dibuat sangat ketat oleh FIFA agar nilai *Fair Play* terjadi dan sekaligus untuk menghindari cedera berhubung lapangan permainan futsal (untuk pertandingan internasional) bukan terbuat dari rumput, tetapi dari kayu atau plastik/rubber, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi para pemain (Beni Hamzah, Oman Hadiana, 2018:3). Keberadaan klub sangat penting karena klub merupakan pusat pembinaan dan pusat pembangkitan kemajuan prestasi dalam proses pembinaan, munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam klub olahraga (Agustanico Dwi Muryadi, 2015:2).

Klub futsal yang ada saat ini tidak juga hanya mementingkan prestasi. Melainkan klub futsal sekarang banyak juga yang mementingkan tentang pembinaan, sikap kedisiplinan, dan perilaku yang terpuji baik di dalam lapangan maupun diluar lapangan. Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga (futsal) di Indonesia memadukan dua jalur pembinaan yaitu (1) pembinaan di Klub dan (2) pembinaan di lembaga pendidikan atau jalur sekolah (Rusli Lutan, 2013:99).

Program pembinaan prestasi baik dalam klub dan sekolah mungkin terdapat perbedaan dalam latihan sehingga kemampuan olahragawan di klub menghasilkan atlet yang berkualitas. Pola pembinaan dalam latihan tidak lepas

dari perencanaan program latihan yang diterapkan oleh seorang pelatih. Perencanaan program latihan yang optimal dan bertahap, sehingga menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.

Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta cukup banyak yang menggemari olahraga futsal, animo ini dapat dilihat dari tingginya antusiasme pada turnamen futsal yang ada. Saat ini di Kabupaten Sleman, Yogyakarta sudah banyak klub futsal yang berdiri, baik klub untuk putra maupun putri salah satunya adalah klub *Protect Angels* Yogyakarta. Klub *Protect Angels* Sleman Yogyakarta merupakan salah satu *academy* futsal putri di Kabupaten Sleman yang berdiri dengan anggota awal dari beberapa pemain (PORDA) Pekan Olahraga Daerah Kabupaten Sleman. Pada awal berdirinya tahun 2017 *Protect Angels* memiliki nama SFC (Sleman Futsal Club) Planet Putri, kemudian pada bulan Oktober 2017 SFC Planet Putri bekerja sama dengan *Protect Sport* yang menaunginya dan berganti nama menjadi Klub *Protect Angels* Yogyakarta.

Peneliti melakukan studi pendahuluan tentang prestasi yang diperoleh klub *Protect Angels* Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih klub *Protect Angels* Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2019 di Lembu Sakti Futsal Kebumen, karena klub *Protect Angels* saat itu sedang mengikuti event di Kabupaten Kebumen.

Adapun hal yang menjadi subjek wawancara adalah prestasi klub dan prestasi individu para pemain klub *Protect Angels* Yogyakarta. Berikut adalah tabel mengenai prestasi klub *Protect Angels* Yogyakarta.

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Klub *Protect Angels* Yogyakarta

| No | Event Pertandingan | Tahun | Hasil |
|----|--------------------|-------|---------|
| 1. | Kamasan Cup | 2017 | Juara 1 |

| | | | |
|-----|---|------|---------|
| 2. | MU Futsal Kamasan | 2017 | Juara 3 |
| 3. | Orang Utan Competition | 2017 | Juara 1 |
| 4. | SCORE FUTSAL UGM | 2017 | Juara 3 |
| 5. | SAF COM JAWA BALI | 2017 | Juara 1 |
| 6. | Ramadhan Cup | 2017 | Juara 3 |
| 7. | Ztofia Female CHAMPIONSHIP | 2017 | Juara 3 |
| 8. | FUTSAL PATI OPEN 1 | 2017 | Juara 2 |
| 9. | SAPMA CUP FUTSAL U-23 KAB. MALANG | 2017 | Juara 1 |
| 10. | FUTSAL PATI OPEN 2 | 2018 | Juara 1 |
| 11. | Viking Purworejo Cup | 2018 | Juara 1 |
| 12. | Proma Futsal-Protex Woman Futsal Cup | 2018 | Juara 1 |
| 13. | Djarum Venus Open | 2018 | Juara 1 |
| 14. | Royal Cup Open Pro Futsal Parakan Temanggung | 2018 | Juara 1 |
| 15. | Dupiad Cup Seturan | 2018 | Juara 2 |
| 16. | Karya Buah Cup Futsal Batang | 2018 | Juara 1 |
| 17. | Tamasportware Cup | 2019 | Juara 2 |
| 18. | BINA MUDA CUP 1 SALATIGA | 2019 | Juara 2 |

(Sumber: Klub *Protect Angels* Yogyakarta)

Tabel 1.2 Daftar Nama Prestasi Atlet Futsal Klub *Protect Angels* Yogyakarta

| No | Nama Pemain | Prestasi |
|----|-------------|----------|
|----|-------------|----------|

| | | |
|---|--------------------------------|--|
| 1 | Suciana Yuliani | 1.1 Pemain Timnas Indonesia Futsal Putri di <i>Sea Games</i> Kuala Lumpur 2017 1.2 Pemain Timnas Indonesia Futsal Putri AFC 2018 1.3 Pemain Liga Profesional Futsal dari Kebumen <i>United Angels</i> 2017, 2018 dan 2019. |
| 2 | Dhia Putri Hapsari | 2.1 Pemain Timnas Indonesia Futsal Putri AFC 2018 |
| 3 | Sabrina Mutiara Firdaus | 3.1 Pemain Timnas Indonesia Futsal Putri AFC 2018 3.2 Pemain Liga Profesional Futsal dari Banteng Muda 2018 3.3 Pemain Liga Profesional Futsal dari Kebumen <i>United Angels</i> 2019 |
| 4 | Octavianti Dwi Nurmalita | 4.1 Pemain Liga Profesional Futsal dari Kebumen <i>United Angels</i> 2017 4.2 Pemain Timnas Sepak Bola Putri 2019 |
| 5 | Aulia Nur Hikmatin | 5.1 Pemain Liga Profesional Futsal dari Kebumen <i>United Angels</i> 2017 dan 2018 |
| 6 | Riries Caesariana Sundah | 6.1 Pemain Liga Profesional Futsal dari Jaya Kencana <i>Angels</i> 2019 |
| 7 | Rema Sydane Syam | 7.1 Pemain Liga Profesional Futsal dari Jaya Kencana <i>Angels</i> 2019 |

(Sumber: Klub *Protect Angels* Yogyakarta)

Dari data hasil prestasi klub dan prestasi atlet pada klub *Protect Angels* Yogyakarta di atas bisa dikatakan memiliki prestasi yang baik karena klub ini belum lama berdiri. Sehubungan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian yang

berjudul “**Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Klub *Protect Angels* Yogyakarta di Kabupaten Sleman Tahun 2019**”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Klub *Protect Angels* Yogyakarta di Kabupaten Sleman Tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Peneliti

Dalam penelitian “Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Klub *Protect Angels* Yogyakarta di Kabupaten Sleman Tahun 2019” maka pertanyaan peneliti tersebut adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan dalam klub *Protect Angels* Yogyakarta?
2. Bagaimana sumber daya manusia dalam pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels*?
3. Bagaimana organisasi dalam pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels*?
4. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembinaan olahraga futsal pada klub *Protect Angels*?
5. Bagaimana program latihan yang diterapkan di dalam pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels*?
6. Bagaimana pendanaan dalam pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan dalam klub *Protect Angels* Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui sumber daya manusia dalam pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels*.
3. Untuk mengetahui organisasi dalam pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels*.
4. Untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam pembinaan olahraga futsal pada klub *Protect Angels*.
5. Untuk mengetahui program latihan yang diterapkan di dalam pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels*.
6. Untuk mengetahui pendaan dalam pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan pertanyaan peneliti yang telah diuraikan maka diharapkan dalam penelitian ini dapat diambil manfaat baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi mengenai Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kabupaten Sleman, sehingga dapat dijadikan dokumen tertulis yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkompeten yang membutuhkan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Selanjutnya dari hasil peneliti ini dapat digunakan oleh klub *Protect Angels* Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pengurus, pembina, pelatih dan atlet klub *Protect Angels* Yogyakarta dalam membuat kebijakan

strategi melakukan pembinaan prestasi yang tepat dan efektif, juga meningkatkan prestasi atlet klub *Protect Angels* Yogyakarta di tahun-tahun berikutnya dan mampu bersaing di tingkat DIY, Jawa Tengah maupun Nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha yang sistematis dan efisien untuk mencapai tujuan olahraga serta meningkatkan kualitas yang lebih baik dari masing-masing cabang olahraga. Pembinaan adalah usaha yang sistematis yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi (Rumini, 2015:23). Sedangkan menurut Donny Cristian Dinanta (2015:1634), pembinaan merupakan salah satu usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, searah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai dan untuk mencapai prestasi optimal atlet juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh-kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (UndangUndang Nomor 3 tahun

2005). Faktor pembinaan menyangkut masalah pembinaan itu sendiri seperti guru, pelatih, kemudian metode dan sistem latihan (M. Faradise Lekso, 2013:2).

Pembinaan dan pengembangan keolahragaan meliputi pengolahragaa, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan yang dilaksanakan melalui tahap pengenalah olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII Pasal 21 Ayat 2 dan 3).

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan. Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemassalan, pembibitan dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:2).



Gambar 2.1 Piramida Tahap-tahap Pembinaan
(Sumber : Djoko Pekik Irianto, Dasar Kepelatihan 2000:27)

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembina dapat menghasilkan prestasi yang tinggi, perlu adanya tahapan yang dilakukan dengan baik. Mulai dari pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi. Dalam meningkatkan prestasi olahraga futsal juga sangat di tentukan oleh tahapan pemassalan dan pembibitan yang baik di dalamnya.

2.1.1.1 Pemasalan

Pemasalan berasal dari kata masal, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak. Sedangkan pemasalan olaharga secara khusus merupakan suatu upaya untuk menanamkan dasar-dasar ketrampilan gerak dalam usaha mencari bibit-bibit atlet yang berbakat dengan kondisi fisik dan mental yang sehat dan kuat untuk dikembangkan dalam mencapai prestasi yang tinggi (Agus Supriyanto, 2005:1).

Menurut Djoko Pekik (2002:27) pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Pemassalan merupakan kegiatan olahraga secara massal yang disertai kesadaran, berdasarkan olahraga yang disadari prinsip 5M, yaitu murah, meriah, mudah, massal, dan manfaat. Tujuan pemassalan untuk melibatkan sebanyak-banyaknya anggota masyarakat dalam kegiatan olahraga sehingga timbul minat dan kesadaran terhadap pentingnya olahraga sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga (Muh. Yusuf, 2003:33).

Strategi pemassalan meliputi antara lain:

- 1) Mempolakan peningkatan keterampilan maupun kebugaran jasmani secara multilateral pada sekolah dasar dan spesialisasi pada sekolah lanjutan hingga perguruan tinggi (*Golden Ages*) serta perkumpulan untuk mencapai prestasi optimal dan maksimal.

- 2) Menyediakan dan meningkatkan prasarana dan sarana serta tenaga pelatih maupun pendidikan yang memadai secara kuantitatif.
- 3) Memberikan penghargaan kepada penggerak upaya pemassalan olahraga prestasi.
- 4) Kebijakan umum pada pembangunan olahraga yang mengacu pada pemanfaatan pertumbuhan tenaga kerja dan modal dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemassalan yang harus dilakukan diawal proses pembinaan bertujuan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat agar dapat menghasilkan bibit-bibit atlet yang berpotensi untuk meningkatkan prestasi yang tinggi.

2.1.1.2 Pembibitan

Menurut Muh. Yusuf (2003:34) pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteleki secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuannya untuk menyediakan calon atlet dalam berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi untuk kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif.

Strategi pembibitan antara lain:

- 1) Pembibitan harus dilaksanakan secara terarah dan intensif. Pelatih, guru olahraga dan orang tua berperan penting dalam pola pembinaan.
- 2) Memberikan prioritas kepada cabang olahraga tertentu pada kurikulum seluruh jenjang pendidikan.
- 3) Memberikan prioritas cabang olahraga yang bersangkutan guna memilih calon atlet yang berbakat untuk dibina secara nasional.

- 4) Melengkapi pendidikan pelatih dan guru olahraga dengan dasar-dasar pengetahuan pelatihan maupun prinsip dan metode pemanduan bakat.
- 5) Mengoptimalkan pendidikan jasmani di jalur kurikuler maupun ekstrakurikuler secara multilateral maupun spesifik dengan cabang olahraga.

Kebiasaan mengidentifikasi calon olahragawan berbakat dengan hanya memperhatikan keterampilan atlet pada saat bertanding berdasarkan *intusi* dan *feeling* semata selayaknya ditinggalkan, sebab pemilihan dengan pemanduan atlet berbakat sangatlah berbeda. Identifikasi olahragawan berbakat harus dilakukan dengan pengukuran yang obyektif, terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki calon olahragawan sesuai dengan cabang olahraganya (Djoko Pekik Irianto, 2002:29).

Menurut Toho Cholik M (1994) yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 32), beberapa indikator yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

1. Kesehatan (pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot saraf)
2. Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
3. Kemampuan fisik (*speed power*, koordinasi, VO2 Max)
4. Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
5. Keturunan
6. Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk berkembang
7. Maturasi

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembibitan yaitu penjarangan atlet untuk mendapatkan atlet yang memiliki potensi dan bakat sehingga dapat dibina untuk menjadi atlet yang berprestasi. Semakin banyak atau semakin luas orang yang terlibat dalam gerakan pemassalan, diharapkan semakin banyak bibit-bibit unggul yang ditemukan dalam proses pembibitan.

2.1.1.2.1 Pemanduan Bakat

Menurut Muh. Yusuf (2003:35) pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam keadaanya, biasanya disebut intelegensia. Bakat olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan.

Tujuan pemanduan bakat adalah untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalankan program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

Prinsip pemanduan bakat antara lain :

- 1) Pemanduan bakat dapat dilakukan melalui, a) seleksi khusus dari cabang olahraga yang bersangkutan, b) kompetisi khusus, dan c) pekan olahraga
- 2) Penentuan seseorang atlet dalam suatu cabang atau nomor tertentu dapat dilakukan secara, a) analisis yang lengkap tentang fisik dan mental sesuai dengan karakteristik dari cabang olahraga yang bersangkutan, b) Seleksi secara evaluasi yang bersifat umum dan khusus dengan menggunakan instrumen yang spesifik dari cabang olahraga yang bersangkutan, c) seleksi

harus berdasarkan pada karakteristik antropometrik, kemampuan fisik dan karakteristik kejiwaan, dan d) evaluasi dan seleksi harus berdasarkan data yang komprehensif.

Pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah: 1) Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya, jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting. 2) Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir (Hartono., dkk, 2009:259-278). Pemanduan bakat dari atlet futsal yang berusia masih muda, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan prestasi pemain itu.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanduan bakat harus dilakukan dalam proses pembinaan yang bertujuan untuk memperkirakan seberapa besar seorang untuk dapat berpeluang dalam menjalani program latihan suatu cabang olahraga, sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

2.1.2 Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dan usaha, prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, dari pengertian tersebut maka pengertian prestasi adalah hasil usaha yang dilakukan seseorang. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga (atlet) secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Soekardi, 2015:159).

Pencapaian prestasi dalam olahraga diperlukan usaha dan program yang sistematis dalam jalur pembinaan secara terprogram, berjenjang, dan

berkelanjutan. Sistem pembinaan olahraga prestasi yang lebih efektif termasuk pemberian penghargaan bagi olahragawan terutama atlet dan pelatih berpotensi dan berprestasi serta pengembangan organisasi-organisasi keolahragaan dan wadah-wadah pembinaan yang lain perlu mendapat prioritas dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas keolahragaan nasional.

Keberhasilan dalam proses pembinaan atlet berbakat untuk mencetak atlet berprestasi sangat bergantung pada penerapannya kedalam sistem penyelenggaraan pelatihan. Salah satu penyelenggaraan proses pembinaan adalah klub olahraga, dalam proses pembinaan olahraga menuju prestasi optimal, klub (perkumpulan olahraga) berada pada posisi strategis, hal tersebut dikarenakan klub olahraga berada pada posisi terdepan yang secara operasional melakukan pembinaan langsung kepada atlet dalam bentuk proses latihan, sehingga dapat dikatakan bahwa klub olahraga merupakan ujung tombak pembinaan olahraga prestasi (Ardhika Falaahudin, Sugiyanto dalam jurnal iptek olahraga, 2013:16). Prestasi dalam suatu cabang olahraga memiliki karakteristik pembinaan yang berbeda sesuai dengan tuntutan atau porsi pada tiap cabang olahraga (Abdul Latif, 2017:18).

Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan (Setiono, 2006). Untuk maksud tersebut, maka dalam olahraga prestasi diperlukan upaya-upaya penanganan secara optimal. Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan; (2) prioritas cabang olahraga; (3) indentifikasi pemanduan bakat; (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga; (7) investasi dan implementasi

Iptek keolahragaan, (8) pemberdayaan semua jalur pembinaan; (9) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan (Mutohir, 2007).

Upaya peningkatan prestasi olahraga tersebut, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 20).

Menurut M. Muhyi Faruq (2008) yang dikutip dalam jurnal iptek olahraga Wahyu Hidayat, Setya Rahayu (2015, 11) mencapai prestasi yang maksimal membutuhkan perencanaan, pelatihan, yang cukup panjang, tidak diperoleh secara langsung, untuk bisa menjadi pemain yang andal membutuhkan proses mulai dari waktu latihan, jenis latihan, mengasah kemampuan diri, dan kelompok berupa ikut berbagai pertandingan dalam skala tertentu. Sedangkan menurut Harsuki (2003:308), terciptanya prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet yang amat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, objektif, dan diterapkan secara berkesinambungan.

Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilakukan pembinaan atlet sendiri mungkin, maka dalam pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi perlu ditangani secara komprehensif dan terpadu. Menurut Apta

Mylsidayu dan Febi Kurniawan (2015:38), berikut ini tahap-tahap pembinaan prestasi:

1. Pengembangan Multilateral

Multilateral adalah pengembangan fisik secara keseluruhan. Pengembangan multilateral merupakan hal yang penting bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dapat membantu anak menjadi atlet dalam memenuhi latihan cabang olahraga khusus.

2. Pengembangan Spesialisasi

Spesialisasi adalah latihan yang dilakukan di lapangan, kolam renang, atau ruang senam untuk menghasilkan adaptasi fisiologis yang diarahkan pada pola gerak aktivitas cabang tertentu, pemenuhan kebutuhan metabolis, sistem energi, tipe kontraksi otot, dan pola pemilihan otot yang digerakkan. Spesialisasi dikembangkan pada saat atlet sudah mengembangkan dasar pada tahap multilateral dan selanjutnya mengkhususkan pada olahraga tertentu yang dipilihnya. Spesialisasi diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi, sebab pada tahap ini menuju ke arah fisik, teknis, taktis, dan adaptasi psikologis yang kompleks. Dengan spesialisasi, atlet harus bersiap-siap menghadapi peningkatan berkelanjutan pada volume latihan dan intensitas.

3. Prestasi Tinggi

Pencapaian prestasi tinggi akan mudah dicapai apabila pada tahap pengembangan multilateral dan spesialisasinya juga dilakukan dengan benar. Artinya untuk mencapai prestasi tinggi atau maksimal ditentukan oleh kualitas latihannya yang terdiri dari pelatih dan atlet.

Selain tahap-tahap pembinaan prestasi, sasaran akhir kegiatan suatu organisasi adalah mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai

tujuan ini perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi maksimal. Dalam usaha pencapaian prestasi maksimal sebenarnya ada dua faktor yang menentukan, yaitu Faktor Internal dan Eksternal (Rubianto Hadi, 2007:69-72).

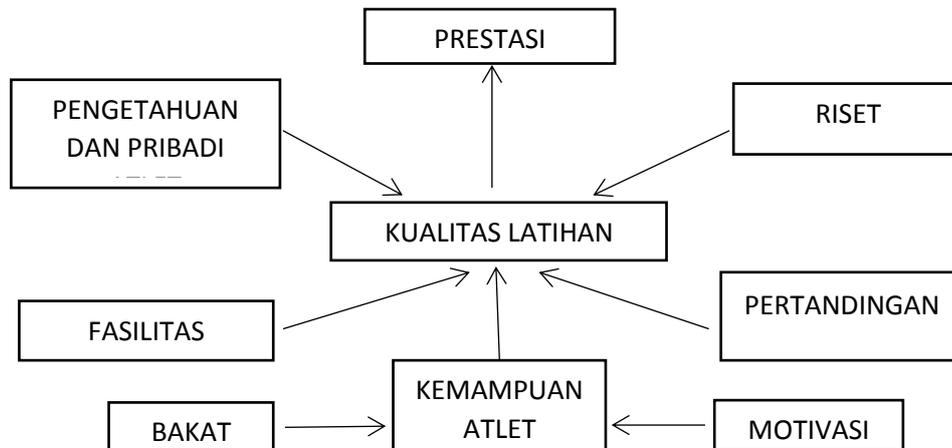
1) Faktor Internal

Ada beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam diri seorang atlet untuk dapat mencapai prestasi maksimal, seperti: (1) Faktor Psikologi Atlet yaitu: a) Rasa aman terhadap masa depan atlet harus dijamin, b) disiplin dalam hidup atlet dalam berlatih, c) motivasi yang besar dalam berlatih, d) motivasi latihan yang kuat dengan dilatih oleh pelatih yang handal. (2) Keadaan Konstitusi Tubuh Atlet yaitu: a) Bentuk dan porposi atau athropometris tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga pilihannya, b) keadaan kebutuhan fisik, c) kemampuan fisik, seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, ketahanan, koordinasi dan sebagainya, kesehatan baik fisik maupun mental, d) keterampilan sebagai penguasaan teknik dan taktik.

2) Faktor Eksternal

Ada faktor diluar atlet yang mempengaruhi pencapaian prestasi maksimal, seperti: (1) Keadaan sarana dan prasarana olahraga, (2) Fasilitas dan kemudahan-kemudahan yang menjamin kehidupan atlet, (3) Sistem kompetisi yang sistematis dan berkesinambungan.

Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002:8-11) yang dikutip oleh Daru adi Wijaya (2018) usaha pencapaian prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penompang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal.



Gambar 2.2 Faktor pendukung prestasi
(Sumber : Djoko Pekik Irianto, 2002:9)

Faktor pendukung prestasi cabang olahraga memiliki usaha pencapaian prestasi dengan prasyarat tersendiri yang harus dicapai agar mendukung prestasi lebih tinggi. Dalam mendukung kualitas latihan menompang faktor yang berpengaruh terhadap karakteristik prasyarat yakni faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi olahragawan, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi: (1)Bakat: yakni potensi seseorang yang dibawa sejak lahir dan (2)Motivasi: yakni dorongan meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2.1.2.2 Faktor Eksternal

Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga maupun cara melatih yang efektif mutlak untuk dikuasai oleh setiap pelatih. Demikian juga dengan sikap dan kepribadian, sebab pelatih adalah figur panutan bagi setiap atletnya.

Menurut Sukadiyanto dalam Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan (2015: 10) pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan prestasi yang maksimal perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi maksimal seperti faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.3 Pembinaan Prestasi

Pembinaan prestasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghasilkan prestasi yang baik. Mencetak atlet potensial tidak bisa dilakukan dengan cara instan, pembinaan berjenjang, kompetisi rutin, pemberian jam terbang, ketersediaan dana pembinaan, fasilitas serta perhatian dari pemerintah menjadi faktor yang penting dalam upaya melahirkan bibit-bibit atlet (Wibisono, 2011:5).

Pembinaan merupakan salah satu usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, searah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai dan untuk mencapai prestasi optimal atlet juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah

maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh-kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005).

Dalam jurnal iptek olahraga Wahyu Hidayat, Setya Rahayu (2015:11) menurut Hartono Hardjarati (2009), salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Klub diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat. Klub olahraga merupakan wadah atau organisasi yang paling utama dalam tugas pembinaan prestasi atlet, sebagai wadah untuk menghimpun atlet serta sebagai sarana untuk menarik atlet, khususnya atlet yang masih muda, dan merupakan wadah yang tepat sebagai para pelatih untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu kepelatihan yang dimiliki. Proses pembinaan olahraga menuju prestasi setinggi-tingginya, perkumpulan olahraga (klub) berada pada posisi strategis, hal tersebut dikarenakan klub olahraga berada pada posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan prestasi (KONI dalam M. Haris Satria dkk, 2012).

Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas dan peralatan, kebijakan, dana, dan operasionalisasi manajemen pembinaan secara profesional. Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga membutuhkan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang kompeten. Semakin lengkap sarana dan prasana yang ada dalam suatu klub, proses pembinaan akan berjalan dengan baik. Selain sarana prasarana yang memadai, peran serta organisasi dalam mendorong kemajuan

atlet menjadi sangat penting. Dalam hal tersebut organisasi bisa menunjang atlet untuk dapat melakukan hal yang terbaik dalam suatu pertandingan dan dalam prosesnya lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, pentingnya organisasi adalah untuk mengkoordinir segala sesuatunya supaya proses pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan lancar dan terwujudnya harapan bersama. Sasaran akhir dari setiap pembinaan olahraga adalah tercapainya prestasi tertinggi secara sportif dan elegan yang berdampak besar terhadap peningkatan harkat dan martabat daerah, bangsa dan negara (Wahjoedi, dkk, 2009:15).

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi tidak bisa dilakukan secara instan namun pembinaan prestasi agar dapat mencapai tujuannya harus melaksanakan pembinaan berjenjang, kompetisi rutin, pemberian jam terbang, ketersediaan dana pembinaan, fasilitas serta perhatian dari pemerintah menjadi faktor yang penting dalam upaya melahirkan bibit-bibit atlet untuk mencapai puncak prestasi.

2.1.3.1 Sumber Daya Manusia

Menurut Tri Aji (2013:50) pengertian kualitas manusia adalah meliputi aspek jasmani dan aspek rohani dalam bentuk dan jenis upaya yang melekat satu sama lain. Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang mendukung proses pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga tertentu.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia sangat berperan penting dalam proses pembinaan. Adapun sumber daya manusia yang mendukung dalam proses pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels* Yogyakarta adalah atlet dan pelatih.

2.1.3.1.1 Atlet

Dalam buku Apta Mysidayu (2005:14) menurut Sukadiyanto kata atlet berasal dari bahasa Yunani "athlos" yang mempunyai arti kontes, artinya orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga. Atlet adalah pelaku utama yang melakukan sendiri usahanya dalam rangka pencapaian prestasi. Pencapaian prestasi maksimal dalam usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan benar, yaitu dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas, hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran.

Dalam pembinaan atlet kita memerlukan waktu dan proses yang panjang, pembibitan atlet modal utama terciptanya atlet yang unggul dan karakteristik yang dimiliki seorang atlet unggul. Menurut Said Junaidi (2003:50) karakteristik bibit unggul adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir. 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh sesuai dengan cabang olahraga yang diminati. 3) memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power. 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik. 5) Memiliki intelegensi tinggi. 6) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi. 7) Memiliki Kegemaran berolahraga.

Atlet adalah orang yang selalu dihadapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi, menghadapi tekanan-tekanan dari lawan

maupun penonton, kemungkinan mengalami kegagalan, dan sebagainya (Rubianto Hadi, 2007:7).

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa atlet adalah seseorang yang berperan paling utama dalam olahraga untuk mencapai prestasi dalam suatu cabang olahraga dan bentuk lain dari proses pembinaan.

2.1.3.1.2 Pelatih

Menurut Thompson (1949) dalam Jurnal Rubianto Hadi (2011:89), seorang pelatih dalam menjalankan profesinya memerlukan falsafah, karena falsafah dapat sebagai pegangan dalam melakukan tugasnya. Kalau kita bicara mengenai falsafah pelatih, kita bicara mengenai suatu perangkat sikap atau prinsip-prinsip dasar yang menuntun tabiat dan perilaku pelatih di dalam situasisituasi praktek. Falsafah pelatihan adalah menanamkan kepribadian yang baik dan perilaku etis pada atlet-atletnya.

Pelatih adalah seorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya. Untuk memenuhi kebutuhan jumlah pelatih masing-masing cabang olahraga diharapkan setiap induk organisasi mendidik pelatih yang profesional sebanyak-banyaknya (Muhammad Yusuf, 2003:67). Pelatih yang kompeten yang memberikan kepuasan tinggi kepada atletnya dapat memotivasi mereka untuk tampil percaya diri di tim mereka permainan. Oleh karena itu, seorang pelatih yang kompeten harus memiliki beberapa keterampilan dalam memilih pendekatan, teknik dan nada bahasa ketika mendekati atlet mereka (Chiu Lim Kong et al, 2014:17).

Menurut Apta Mylsidayu (2015:11) pelatih merupakan seseorang yang bertugas untuk mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Pelatih harus memiliki bekal yang cukup untuk menjadi seorang pelatih

sesuai cabang tertentu. Pelatih juga harus memiliki latar belakang yang baik pula yaitu: 1) Latar belakang pendidikan. 2) Pengalaman di bidang olahraga. 3) Pendidikan tambahan. 4) Ilmu pengetahuan secara khusus cabang olahraga yang dilatih. Menurut Atri Widowati (2015:219), pelatihan yang baik dapat menjamin terselenggaranya proses latihan hingga mencapai prestasi yang diinginkan. Pelatih memiliki peran yang penting dalam sebuah keberhasilan pembinaan olahraga. Pentingnya pelatih tergambar dari pendapat, Pelatih harus sadar dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teori pembelajaran, refleksi diri, iklim motivasi dan konstruksi pengetahuan serta detail teknis olahraga mereka (Nash, Christine S and John Sproule, 2009).

Menurut Rubianto Hadi (2007) untuk dapat melakukan tugas dan peran dengan baik pelatih harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menciptakan komunikasi yang sebaik-baiknya antara pelatih dengan atlet. Harus ada hubungan interaksi antara pelatih dengan atletnya. Pelatih harus membiasakan atlet supaya saling tanya jawab agar terus ada komunikasi yang terjalin. Bagaimana hebatnya seorang pelatih tidak akan dapat membina atlet dengan baik apabila tidak ada kesediaan psikologik dari atlet untuk mendengarkan dan menerima petunjuk-petunjuk dari pelatihnya. Interaksi edukatif perlu diciptakan oleh pelatih, yaitu interaksi antara pelatih dan atlet, dan antara sesama atlet yang didasarkan atas nilai-nilai pendidikan (Rubianto Hadi, 2007:6).
2. Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat. Pelatih harus memahami satu persatu karakter pada atletnya, karena tidak semua karakter atletnya sama. Pelatih juga harus memahami kebutuhan latihan yang sesuai dengan porsi atletnya.

Atlet sebagaimana dikatakan Dewey yang dikutip oleh Rubianto Hadi (2007:7) keberhasilan pendidikan juga akan ditentukan oleh seberapa jauh kita memperhatikan minat (*interest*), kebutuhan (*needs*), dan kemampuan (*ability*) yang harus dikembangkan dari subyek didik (Rubianto Hadi, 2007:7).

3. Pelatih harus mampu menjadi motivator.

Pelatih harus selalu memberi dorongan terhadap anak didiknya agar meningkatkan kepercayaan diri dan semangat pantang mundur, dorongan tersebut bertujuan agar atlet bangkit semakin tinggi untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

Pelatih harus mampu menjadi motivator yang baik, dengan kemampuan pelatih membangkitkan motivasi atlet akan meningkatkan kepercayaan diri atlet, adanya kepercayaan diri ini memungkinkan atlet mencapai prestasi optimal (Rubianto Hadi, 2007:7).

4. Membantu atlet dalam memecahkan problema-problema yang dihadapi.

Pelatih harus berperan juga sebagai teman atau sahabat untuk anak didiknya, supaya jika atlet ada masalah tidak segan untuk menceritakannya kepada pelatih, dari itu pelatih harus membantu memberikan solusi yang tepat untuk masalah-masalah yang di hadapi atlet.

Pelatih harus mampu membantu problema yang dihadapi atlet baik problema dalam latihan dan pertandingan, maupun problema dalam keluarga, sekolah, ataupun pekerjaan (Rubianto Hadi, 2007:7).

Berdasarkan uraian di atas pelatih harus mampu memahami segala karakter atlet yang dibinanya, mengetahui perkembangan kemampuan fisik, keterampilan, serta memahami kelebihan dan kekurangannya. Sehingga

dalam proses kepelatihan pelatih dapat memberikan evaluasi sesuai kondisi atlet.

Menurut Rubianto Hadi (2007:8) secara rinci tugas dan peran yang harus dijalankan seorang pelatih adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pelatih

- 1) Mencari bibit
- 2) Melatih secara efektif dan efisien
- 3) Menyusun program latihan
- 4) Menyusun, menentukan taktik pertandingan
- 5) Menilai hasil
- 6) Membuat laporan
- 7) Melakukan penelitian untuk pengembangan

2. Peran Pelatih

- 1) Sebagai pemimpin
- 2) Sebagai instruktur
- 3) Sebagai guru
- 4) Sebagai *trainer*
- 5) Sebagai motivator
- 6) Sebagai pekerja sosial
- 7) Sebagai teman
- 8) Sebagai ilmuan
- 9) Sebagai manager
- 10) Sebagai pelajar
- 11) Sebagai administrator
- 12) Sebagai orang tua

13) Sebagai humas/agen publikasi

Pelatih sebagai bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tata cara pelatihan yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi latihan yang berisi konsep-konsep dasar aplikatif ilmiah yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pelatihan dengan resiko sekecil mungkin (Djoko Pekik Irianto, 2002:7). Berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari olahraga profesional, pelatih yang secara teknis dan luar biasa secara ilmiah, memainkan peran yang efektif dalam keberhasilan tim mereka dan demonstrasi yang lebih baik dari kerja tim para pemain (Mokhtori Pooneh, Mashhoodi Samira and Rahmati Hanieh, 2013:316).

Menurut Yusuf Hadisasmita dan Aip Syaifuddin (1996: 28-29) menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam kepelatihan diperlukan kemampuan utama, antara lain sebagai berikut :

1. Pengetahuan/ilmu diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan. Ilmu-ilmu yang dibutuhkan tersebut adalah ilmu-ilmu yang utama tentang masalah keolahragaan dan ilmu dari bidang studi lainnya sebagai penunjang untuk pelatihan.
2. Seorang pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai meliputi: a) keterampilan teknis, di mana keterampilan ini akan mempermudah dalam menyampaikan materi kepada atlet yang bina, b) keterampilan konseptual, di mana pelatih mampu melihat keadaan dengan analisisnya dan mampu memberikan konsep atau gagasan baru yang sangat diperlukan oleh atletnya, c) keterampilan manajerial, di mana keterampilan ini berhubungan dengan orang lain, dan d) keterampilan hubungan antar personal, di mana

seorang pelatih harus bisa memberikan motivasi dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada atletnya.

3. Sikap hidup/falsafah. Artinya pelatih harus sadar di mana pelatih tersebut berada sehingga sikap serta perilaku yang dibawanya tidak berbeda dengan sistem yang dianut atlet dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pula bahwa seorang pelatih yang baik harus memiliki (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina (2) pengetahuan dan pengalaman di bidang, (3) dedikasi dan komitmen melatih, dan (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seseorang yang membantu atlet untuk mengembangkan suatu cabang olahraga dalam proses pembinaan guna mencapai puncak prestasi yang diinginkan.

2.1.3.2 Organisasi

Organisasi terbentuk dari sekumpulan orang-orang untuk mencapai sebuah tujuan atau seperangkat tujuan tertentu yang disebut dalam istilah efektivitas organisasi. Definisi dalam buku Harsuki (2012:106), menurut Jones mendefinisikan bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan, organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dimana induk organisasi olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan dan mengkoordinasi suatu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan. Organisasi olahraga merupakan kumpulan orang yang selalu bekerja sama satu sama lain untuk

meningkatkan dan mencapai suatu tujuan olahraga (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005).

Menurut Daniel Covell, et al (2007:4) “Suatu organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi ada untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai oleh individu sendiri. Selain keluarga, yang merupakan kasus khusus, pesta perburuan mungkin merupakan bentuk organisasi paling awal. Mereka dibentuk untuk melacak dan membunuh hewan yang terlalu besar atau terlalu cepat untuk dijatuhkan oleh satu individu ”

Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2012: 117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Organisasi sebagai wadah. Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatankegiatan administrasi dan, manajemen sehingga bersifatrelatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu poladasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.
2. Organisasi sebagai proses. Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, apabila demikian halnya, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi

pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik.

Lebih lanjut menurut menurut Harsuki (2012: 117) yang dimaksud dengan organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdapat tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
3. Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
4. Adanya kesatuan arah.
5. Adanya kesatuan perintah.
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
7. Adanya pemberian tugas.
8. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
10. Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).
11. Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
12. Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya.

Sementara itu, meskipun terdapat definisi yang berbeda-beda, namun hampir terdapat kesamaan ciri-ciri yang baik menurut Jerome Quertyerman (2003) yang dikutip oleh Harsuki (2012: 119) ciri-ciri orang yang baik sebagai berikut:

- 1) Suatu koleksi dari individu maupun kelompok.
- 2) Berorientasi pada tujuan.
- 3) Struktur yang tepat.
- 4) Koordinasi yang tepat.

5) Batas-batas yang teridentifikasi

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi dalam olahraga adalah suatu wadah untuk mencapai tujuan bersama dalam kepentingan suatu cabang olahraga.

2.1.3.3 Program Latihan

Program latihan adalah petunjuk atau pedoman latihan yang bertujuan untuk menentukan tujuan latihan, menentukan cara-cara yang efektif serta usaha-usaha untuk mencapai tujuan dari latihan yang dilakukan (Agil Al Haddar, dalam jurnal kesehatan olahraga, 2015:276). Pelatihan berarti proses, cara, pembuatan, melatih kegiatan atau pekerjaan melatih. Jadi sistem pelatihan merupakan proses yang secara teratur saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Melalui proses tersebut didalamnya ada program latihan yang sudah disusun sesuai kebutuhan atlet untuk meningkatkan suatu prestasi. Program latihan adalah suatu alat bantu latihan dalam suatu cabang olahraga untuk waktu dan tujuan tertentu dan sebagai alat ukur suatu kegiatan latihan olahraga guna mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan adanya pelatihan adalah prestasi, termasuk dalam olahraga futsal.

Senada dengan yang diungkapkan Retno (2009:85) dalam (Dewantoro Fardiansah, 2015:1715), yang menyebutkan bahwa prestasi olahraga hanya dapat ditingkatkan jika latihan-latihan yang teratur dijalankan dengan sebaik-baiknya. Program latihan yang telah disusun seorang pelatih untuk atletnya pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi atlet semaksimal mungkin. Latihan yang berkala dan periodisasi akan mampu meningkatkan prestasi. Prestasi merupakan akumulasi dari kekuatan fisik, teknik, taktik, dan kematangan psikis atau mental, sehingga aspek tersebut perlu disiapkan secara menyeluruh, sebab satu aspek akan menentukan aspek lainnya (Djoko Pekik Irianto, 2002:65).

1) Latihan Teknik (*Technical Training*)

Latihan fisik merupakan latihan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas organ tubuh secara sistematis untuk mempersiapkan kondisi fisik seseorang dalam cabang olahraga tertentu. Latihan fisik adalah aspek yang paling penting, karena fisik seseorang menentukan kondisi seseorang. Dengan kondisi fisik yang prima, akan menunjang seorang atlet dalam melakukan latihan yang maksimal. Oleh karena itu latihan fisik harus dilakukan secara baik dan kontinyu untuk membentuk kondisi fisik seorang atlet dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetisi serta untuk mendapatkan prestasi yang maksimal.

2) Latihan Taktik (*Tactical Training*)

Tujuan dari latihan taktik adalah untuk menumbuhkan perkembangan daya tafsir pada atlet. Apabila taktik-taktik gerakan yang telah dikuasai dengan baik, maka harus dikembangkan lagi melalui latihan taktik. Taktik merupakan cara seorang atlet untuk menguasai diri dan kemudian dituangkan dalam teknik-teknik dasar olahraga kemudian menjadi suatu cara yang baik untuk mendapatkan kemudahan dalam menghadapi pertandingan. Maka latihan taktik harus dikembangkan juga agar atlet mampu menemukan pola-pola permainan tertentu secara optimal dan memiliki gerak yang sempurna.

3) Latihan Mental (*Psychological Training*)

Selain jenis latihan ketiga diatas, latihan mental juga sangat dibutuhkan oleh seorang atlet. Latihan mental ditekankan pada perkembangan emosional dan cara berfikir seorang atlet dalam menghadapi latihan maupun saat pertandingan berlangsung. Mislanya pada saat latihan tidak mudah menyerah, sportifitas,

kejujuran, percaya diri dan lain-lain. Sehingga sikap yang sudah dilatih pada saat latihan, dapat digunakan dalam menghadapi suatu pertandingan.

Menurut Tohar (2002:31) program latihan adalah suatu petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis dan berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan masa mendatang yang telah ditetapkan. Adapun manfaat dari program latihan, yaitu:

- 1) Merupakan pedoman kegiatan yang mengorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga.
- 2) Untuk menghindari faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak olahraga.
- 3) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga, untuk mencapai tujuan.
- 4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu, dana, dan tenaga.
- 5) Mempertegas arah dan tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Sebagai alat kontrol terhadap pencapaian sasaran

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program latihan adalah rancangan mengenai usaha-usaha latihan yang akan dijalankan secara kontinyu dalam jangka panjang untuk mencapai sebuah prestasi yang lebih baik lagi.

2.1.3.4 Sarana dan Prasarana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 127) mengartikan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, upaya. Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang utama dalam suatu proses pelatihan.

Untuk mencapai suatu prestasi tertinggi peran sarana dan prasarana sangatlah penting dan mempunyai andil cukup besar. Dimana tanpa adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai tidak akan tercapainya suatu prestasi yang maksimal. Sarana dan prasarana mempunyai makna yang berbeda, berikut merupakan definisi sarana dan prasarana.

Sedangkan menurut Soepartono (2000: 5-6) dalam buku sarana dan prasarana olahraga bahwa:

1. Prasarana

Yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan sepakbola, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Semua yang disebutkan adalah adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar.

2. Sarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, alang sejajar, gelang-gelang dan lainnya.

- 2) Perlengkapan (*device*), yaitu: sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain, lalu sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Adapun sarana dan prasarana yang juga memiliki peran penting, tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas, maka dalam pembinaan futsal tidak akan mampu berjalan sesuai dengan tujuan. Harsuki (dalam Nabawi, 2014:4) guna menampung kegiatan olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga, yaitu: a. Memenuhi standard ukuran internasional, b. Kualitas bahan atau material yang dipakai harus memenuhi syarat Internasional. Sehingga peran manajemen, pelatih, sarana dan prasarana, atlet, dan faktor pendukung lainnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembinaan Futsal.

Olahraga futsal memiliki beberapa sarana dan prasana diantaranya adalah :

- 1) Lapangan futsal, Permainan futsal berlangsung di lapangan berbentuk persegi panjang. Justinus Lhaksana (2011: 10-13) mengemukakan bahwa panjang 25 – 42 meter dan lebar 15 – 25 meter. Garis batas lapangan, yaitu garis selebar 8 cm, yakni garis sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan, lingkaran tengah berdiameter 6 meter, daerahpenalti seperempat lingkaran dengan busur berjari-jari 6 meter berada di tengah-tengah pada garis gawang, bagian atas dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan oleh garis sepanjang 3,16 meter yang membentang sejajar dengan garis gawang, garis penalti 6 meter dari

titik tengah garis gawang, garis penalti kedua berjarak 12 meter dari titik tengah garis gawang, zona pergantian pemain daerah 6 meter (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan, zona tendangan sudut dengan radius 25 cm tiap tiap sisi (*corner kick*) sudut lapangan.

- 2) Bola, yang digunakan dalam permainan futsal yaitu bola yang berukuran 4 dengan keililing 62-64 cm, berat 390 gram - 430 gram, lambungan 55-65 cm pada pantulan pertama, memiliki tekanan sama dengan 0,4-0,6 atmosfer (400-600) berbahan kulit atau bahan yang cocok lainnya yang tidak berbahaya sehingga aman untuk dimainkan dan berbentuk bulat sempurna dan layak digunakan.
- 3) Gawang Futsal, Ukuran gawang dengan tinggi 2 meter x lebar 3 meter, dengan ketebalan tiang gawang 0,08 meter dan kedalaman gawang minimal 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah.
- 4) *Jersey/kaos tim*, untuk bahan kaos dalam perlengkapan futsal ini, tidak ada aturan spesifik. Asalkan dapat menjadi tanda yang membedakan dengan klub lain, kaos dianggap sah, dianjurkan memakai bahan dari katun agar mudah menyerap keringat. **FIFA** membuat aturan khusus bagi penomoran. Kaos harus diberi nomor dari 1 sampai 15, posisi nomor terletak dibelakang kaos. Warna nomor harus berbeda jelas dengan warna dasar kaos.
- 5) Pelindung tulang kering (*Shin guards*), bahan alat pelindung ini diharapkan terbuat dari karet dan sejenisnya. Bahan lain yang cocok juga diizinkan, asalkan memberikan perlindungan yang sesuai.

- 6) Sepatu dengan model yang diperkenankan untuk dipakai terbuat dari kain atau kulit lunak atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau terbuat dari bahan yang sejenisnya. Penggunaan sepatu adalah wajib.
- 7) Kaos Kaki wajib dipakai oleh pemain futsal dalam sebuah pertandingan karena dapat melindungi kaki dan mempermudah pemakaian pelindung tulang kering. Tidak ada peraturan spesifik mengenai warna dan bahannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas olahraga yang sangat mendukung perkembangan prestasi pada suatu kegiatan cabang olahraga, sarana dan prasarana yang memadai dan baik akan sangat membantu menunjang prestasi puncak.

2.1.3.5 Pendanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendanaan berasal dari kata dasar “dana”. Pendanaan memiliki arti dalam kelas “nomina” atau kata benda sehingga pendanaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Suatu pembinaan olahraga maupun manajemen olahraga akan berhasil jika ada peran pendanaan didalamnya. Dimana pendanaan atau dana sangat mempengaruhi kualitas pembinaan tersebut. Dana itu sendiri berfungsi sebagai sarana penunjang untuk pembinaan prestasi agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendanaan Keolahragaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan (Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007).

Berdasarkan definisi di atas suatu klub cabang olahraga sangat membutuhkan pendanaan untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi, tanpa

adanya sumber dana yang maksimal maka prestasi yang didapat juga kurang maksimal.

2.1.4 Olahraga

Menurut Maksum (2007:26) dalam S. Rohman Halim (2013:260), olahraga mengajarkan pada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan. Pendek kata, olahraga akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat (Maksum, 2007: 26).

Menurut Undang-undang Republi Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dan para pelaku olahraga adalah setiap orang dan/atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaan, pembinaan olahraga, dan tenaga keolahragaan.

Berdasarkan undang-undang sistem keolahragaan No.25 Tahun 2005, olahraga dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi.

Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksplorasi pengalaman geraknya dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu menjadi lebih baik. Olahraga juga merupakan sebuah barometer bagi kemajuan suatu bangsa. Prestasi olahraga yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu bangsa, oleh karena itu penciptaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang olahraga seharusnya dimulai sejak dini, sehingga harus dipersiapkan sedini mungkin agar dapat berkembang dan mencapai prestasi yang

optimal melalui program pembibitan dan pembinaan prestasi sejak usia dini (Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, Hermawan Pamot Raharjo, dalam jurnal iptek olahraga, 2012:157).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan manusia serta untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani.

2.1.5 Futsal

2.1.5.1 Pengertian Futsal

Pengertian futsal adalah (*futbal sala*) dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola (Justinus Lhaksana, 2011:5).

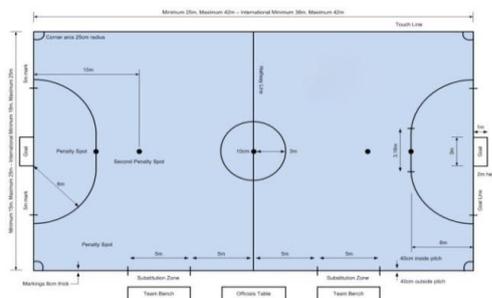
Futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 pemain (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola (Sahda Salim, 2012:6).

Istilah “futsal” adalah istilah internasional, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* (sepak bola) dan *sala* (dalam ruangan). Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan (Wikipedia, Bahasa Indonesia).

2.1.5 2 Peraturan Futsal Berdasarkan FIFA

2.1.5.2.1 Lapangan

Lapangan futsal saat ini memiliki berbagai jenis, dibawah ini penulis jelaskan mengenai jenis lapangan futsal yang terdapat di dunia terutama di Indonesia : 1) Lapangan futsal jenis vinyl : jenis lapangan yang bahannya terbuat dari sejenis karet yang empuk. Jenis lapangan vinyl juga biasa disebut rubber karena bahan dasarnya yang menyerupai karet; 2) Lapangan futsal jenis parquette : jenis lapangan yang terbuat dari kayu, material jenis ini sudah cukup lama digunakan dan biasa di Gedung Olah Raga (GOR); 3) Lapangan futsal jenis rumput sintetis : lapangan jenis ini sejatinya diperuntukkan untuk indoor soccer bukan futsal. Lapangan jenis ini bukanlah untuk tujuan prestasi namun hanya untuk fun; 4) Lapangan futsal jenis semen : lapangan jenis ini mudah ditemui terutama di daerah pinggiran kota besar. Hal ini dikarenakan nilainya yang ekonomis serta daya tahan yang lama (Drajat Bagus Prakoso, Hadi Setyo Subiyono, Setya Rahayu, 2013:15).



Gambar 2.3 Gambar Lapangan Futsal
(Sumber: satujam.com/ukuran-lapangan-futsal/)

1. Ukuran: panjang 25-43 m x lebar 15-25 m
2. Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
3. Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari masing-masing tiang gawang

4. Titik penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
5. Titik penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang
6. Zona pergantian: daerah 5 m (5 m dari garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
7. Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
8. Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasive.

2.1.5.2.2 Bola



Gambar 2.4 Gambar Bola Futsal
(Sumber: sportawasy.com)

1. Ukuran: 4
2. Keliling: 62-64 cm
3. Berat: 0,4 - 0,44 kg
4. Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama
5. Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya)

2.1.5.2.3 Jumlah Pemain dalam Satu Tim

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salah satunya penjaga gawang
2. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2 (tidak termasuk cedera)
3. Jumlah pemain cadangan maksimal: 9

4. Jumlah wasit: 2 + 1 instruktur pertandingan
5. Jumlah hakim garis: 0
6. Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas
7. Wasit tidak boleh menginjak arena lapangan, hanya boleh di luar garis lapangan saja, terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang harus memasuki lapangan.

2.1.5.2.4 Perlengkapan Pemain

1. Kaos bernomor dan celana pendek

Orang yang akan bermain futsal harus menggunakan baju dan celana yang nyaman digunakan futsal.



Gambar 2.5 Gambar Baju dan Celana Pendek
(Sumber: jualo.com)

2. Kaos Kaki

Kaos kaki adalah perlengkapan yang wajib digunakan saat bermain futsal. Berfungsi untuk melindungi dan memberi kenyamanan pada kaki.



Gambar 2.6 Gambar Kaos Kaki
(Sumber: Jakartanotebook.com)

3. Alas kaki Berdolken Karet

Sepatu futsal karet berfungsi agar yang menggunakan lebih mudah bergerak.



Gambar 2.7 Gambar Alas kaki Berdolken Karet2
(Sumber: prodirectsoccerindonesia.com)

2.1.5.2.5 Lama Permainan

- 1) Lama normal: 2x20 menit
- 2) Lama istirahat: 10 menit
- 3) Lama perpanjangan waktu: 2x5 menit (bila hasil masihimbang setelah 2x20 menit waktu normal)
- 4) Ada adu pinalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai (jumlah penendang awal adalah 3 orang eksekutor)
- 5) *Time-out*: 1x per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan

Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit.

2.1.6 Klub *Protect Angels* Yogyakarta

Klub *Protect Angels* Yogyakarta adalah salah satu *academy* futsal di Kabupaten Sleman yang berdiri dengan anggota awal dari beberapa pemain (PORDA) Pekan Olahraga Daerah Kabupaten Sleman tahun 2017 bernama SFC (Sleman Futsal Club) Planet Putri, kemudian pada bulan Oktober 2017 SFC Planet Putri bekerja sama dengan *Protect Sport* yang menaunginya dan berganti nama menjadi Klub *Protect Angels* Yogyakarta.

Lokasi latihan klub *Protect Angels* Yogyakarta di Planet Futsal Yogyakarta, sedangkan sekretariat klub *Protect Angels* Yogyakarta di Jalan Sinai 04 Sengkang Joho, Rt 05 Rw 59 Condong Catur, Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jumlah keanggotaan atlet klub *Protect Angels* Yogyakarta ada 23 atlet yang aktif berlatih sedangkan yang memiliki prestasi individu ada 8 atlet. Sedangkan prestasi yang diraih oleh klub *Protect Angels* Yogyakarta sudah cukup baik padahal klub ini belum lama didirikan.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Wahjoedi, dkk (2009:15) pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas dan peralatan, kebijakan, dana, dan operasionalisasi manajemen pembinaan secara profesional. Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga membutuhkan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang kompeten. Semakin lengkap sarana dan prasana yang ada dalam suatu klub, proses pembinaan akan berjalan dengan baik.

Selain sarana prasarana yang memadai, peran serta organisasi dalam mendorong kemajuan atlet menjadi sangat penting. Dalam hal tersebut organisasi

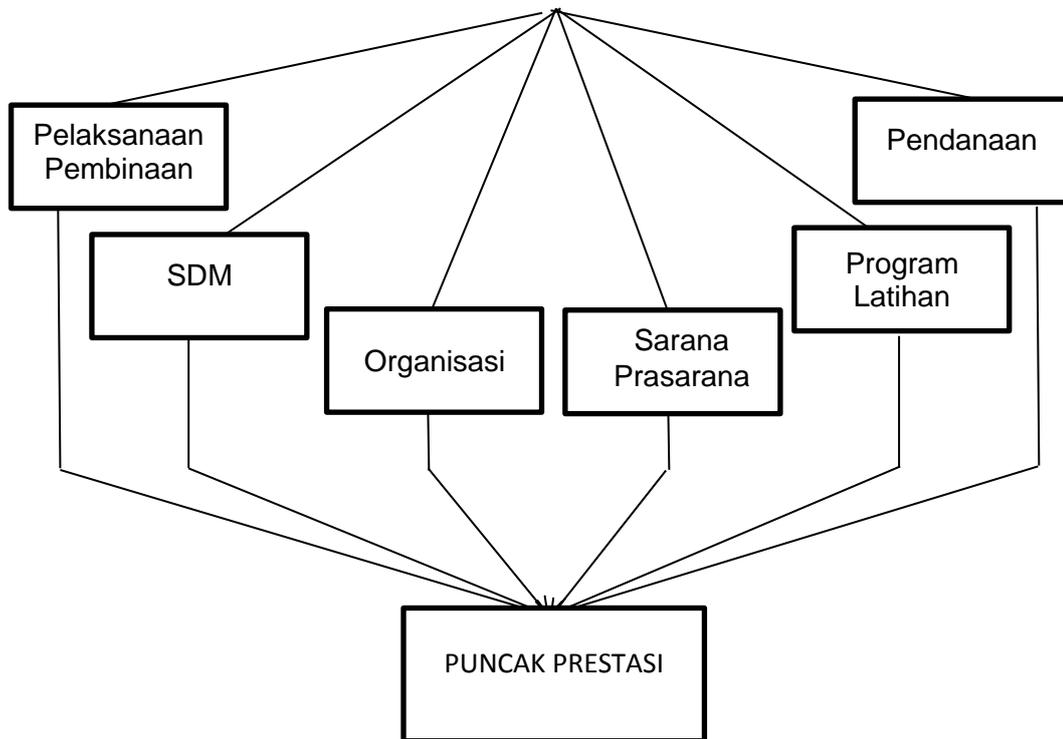
bisa menunjang atlet untuk dapat melakukan hal yang terbaik dalam suatu pertandingan dan dalam prosesnya lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, pentingnya organisasi adalah untuk mengkoordinir segala sesuatunya supaya proses pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan lancar dan terwujudnya harapan bersama. Sasaran akhir dari setiap pembinaan olahraga adalah tercapainya prestasi tertinggi secara sportif dan elegan yang berdampak besar terhadap peningkatan harkat dan martabat daerah, bangsa dan negara (Wahjoedi, dkk, 2009:15).

Untuk mencapai prestasi yang tinggi seperti yang sudah dijelaskan di atas diperlukan faktor-faktor untuk mendukungnya, begitu juga dalam pembinaan prestasi klub *Protect Angels* Yogyakarta. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik landasan berfikir bahwa dalam pencapaian prestasi atlet bukan hanya sekedar atlet saja yang berperan namun juga elemen yang mendukung tercapainya prestasi tinggi. Pelatih, program latihan, sarana dan prasarana, organisasi dan pendanaan juga tidak kalah penting dalam mendukung peningkatan prestasi dalam sebuah pembinaan olahraga.

Dengan demikian peningkatan prestasi atlet klub *Protect Angels* Yogyakarta dalam pembinaannya harus didukung oleh berbagai faktor, dan faktor-faktor di atas digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan olahraga futsal pada klub *Protect Angels* Yogyakarta yang telah dilakukan sehingga menuju prestasi yang tinggi dan membanggakan.

Berdasarkan uraian tersebut maka model kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

PEMBINAAN PRESTASI



(Gambar 2.8 Skema Kerangka Konseptual)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga futsal di klub *Protect Angels* Yogyakarta di Kabupaten Sleman masuk dalam kriteria baik, dimana klub *Protect Angel* sudah memiliki metode pemasalan langsung dan tidak langsung. Pembibitan dilakukan melalui pembibitan pemain dari SMA dan Universitas yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta dan sekitarnya. Prestasi yang diperoleh sudah cukup baik dan membanggakan. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya hasil juara yang diraih ditingkat regional.
2. Sumber daya manusia yang ada di klub *Protect Angels* sudah baik, pelatih dalam sistem kepelatihannya dibekali dengan sertifikat/lisensi kepelatihan dan mempunyai sertifikat/lisensi nasional. Atlet yang ada di klub *Protect Angels* memiliki motivasi dan prestasi yang tinggi. Klub *Protect Angels* memiliki juga kepengurusan organisasi yang baik hal tersebut dapat dilihat dari kepengurusan sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing serta berperan aktif terhadap kemajuan futsal.
3. Organisasi di Klub *Protect Angels* masuk dalam kriteria baik dilihat dari adanya susunan kepengurusan organisasi yang terstruktur.

4. Program latihan di klub *Protect Angels* sudah cukup baik, program latihan belum tertulis secara terstruktur namun dalam proses latihan tetap memperhatikan aspek-aspek latihan.
5. Sarana dan prasarana klub *Protect Angels* cukup baik dan sesuai standar, namun masih ada kekurangan.
6. Pendanaan klub *Protect Angels* sudah cukup baik, tetapi dana baru akan diberikan oleh donatur utama pada saat akan mengikuti pertandingan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pelatih membuat dan menyusun program latihan secara terstruktur dan jelas.
2. Pembinaan dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini.
3. Pengurus membuat data peningkatan prestasi atlet, agar mengetahui naik turunnya prestasi atlet.
4. Pengurus berusaha mencari sponsor dari masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan atlet.
5. Peneliti menyarankan kepada pengurus untuk mempertimbangkan pembuatan lapangan milik klub sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Al Haddar. (2015). Analisis Swot Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya. Vol.03, No.1.
- Agustanico Dwi Muryadi. (2015). Evaluasi Program Pembinaan SepakBola Klub PERSIJAP Jepara. Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol.1,No.2. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
- Agus Supriyanto. (2005). Pemasalan Olahraga Melalui Sifat Antrogini Pada Anak Sejak Dini. Seminar Nasional Pengembangan Iptek Olahraga.
- Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, H. P. R. (2012). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 1(4).
- Anggita Dwi Aszari. 2015. Survei Pembinaan Prestasi Klub-Klub Bulutangkis di Kabupaten Pemalang Tahun 2014. Vol.4, No.5.
- Angus J. Duff. *Perfomance Management Coaching: Servant Leadership And Gender Implications*. 2011. Canada: York University
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardhika Falaahudin, S. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, TCS, BUMI PALA, DEZENDER, SPECTRUM Di Provinsi Jawa Tengah, 1(4), 13–25.
- Atri Widowati. (2015). Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2). Universitas Negeri Semarang.
- Bagus Arif Wicaksono. 2015. Pembinaan Prestasi Sepak Bola Di Sekolah Sepak Bola (SSB) Tugu Muda Kota Semarang Tahun 2012/2013.Vol.4, No.7
- Beni Hamzah, Oman Hadiana. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Passing Dalam Permainan Futsal. Jurnal Olahraga, 3(1). STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Chiu Lim Kong..et al. (2014). *Student-Athletes Evaluation Of Coaches Coaching Competencies and Their Sport Achievement Motivation*. *Canadian Center Of Science and Education*, Vol.6, No. 2.
- Covell, Daniel..et. al. (2007). *Managing Sports Organizations 2nd Edition*. USA:Heinemann Publication.
- Danarstuti Utami. (2015). Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. Jurnal Prestasi Olahraga. Vol.11, No.2.

- Daru Adi W. 2017. *Survei Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Kebumen United Angels Tahun 2018*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantoro Fardiansah. (2015). Pembinaan Olahraga Tinju Amatir Di Sasana Delta Boxing Camp Kabupaten Tegal Dan Sasana Pertina Kota Tegal Tahun 2013. *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(4). Universitas Negeri Semarang.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Donny Critiana Dinanta. (2015). Survei Pola Pembinaan Sekolah SepakBola di Kabupaten Batang. *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(3). Universitas Negeri Semarang.
- Drajat Bagus Prakoso, Hadi Setyo Subiyono, Setya Rahayu. (2013). Minat Bermain Futsal Di Jenis Lapangan Vinyl, Darquette, Rumput Sintetis Dan Semen Pada Penggunaan Lapangan di Semarang. *Journal Of Sport Sciences and Fitness*, 2(2). Universitas Negeri Semarang.
- Eko Rudiansyah, Soekardi, Taufiq Hidayat. (2017). Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan Di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan, Rekreasi*, Vol.4, N0.1
- Gede Novianda, I Nyoman Kanca, Gede Eka Budi Darmawan. (2014). Metode Pelatihan Taktis Passing Berpasangan Statis dan Passing Sambil Bergerak Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Passing control Bola Futsal. *E-Journal PKO*, Vol.1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hadisasmata, H.M Yusuf. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Halim, Sahda. 2012. *1 Hari Pintar Main Futsal*. Jakarta: Media Pressindo.
- Harsono. 2015. *Kepeleatihan Olahraga Teori dan Metodologi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasyim Hasana. (2016). Teknik-teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.8, No,1. Universitas Islam Negeri Semarang.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>. Diakses pada tanggal 17 April 2018, pukul 22.00 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Survei>. Diakses pada tanggal 19 April 2018, pukul 20.00 WIB.

Irawan, Andri. 2009. *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Irawan Rico. "Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di Fik Unnes". *E- Journal*, 90-102.

Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga. (2007) *Pembinaan Atlet Menuju Puncak Prestasi*. Jakarta.

KONI, 2000. *Gerakan Nasional Garuda Emas Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta:KONI.

Kristianto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah, Kiyanto. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Vol.7, No.1. Universitas Sebelas Maret.

Latif, Abdul. (2016). *Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Pada Atlet Pemusatan Latian Pelajar Daerah (PLDP) Kabupaten Kendal*.

Lhaksana, Justin. 2011. *Taktik & Strategi FUTSAL Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.

Masi, M. F. (2015). *Sistem Garis Gawang Pada Lapangan Futsal Elementer*.

Mia Kusumawati. (2014). Pengaruh Circuit Training Terhadap Daya Tahan Atlet Futsal SWAP Jakarta Dalam Indonesia Futsal League (IFL) 2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol.2, No.1.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

Mochammad Zainir Tri Satriyo. (2017). Analisis SWOT Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol.07, No.3. Universitas Negeri Surabaya.

Mokhtari Pooneh, Mashhoodi Samira, and Rahmati Hanieh. (2013) *The Relationship Between Coaching Efficacy, Collective Efficacy and Group Cohesion Among Pro-League and First Division Female Futsal Teams. European Journal Of Experimental Biology*, 3(2).

Mylsidayu Apta dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.

M.Faradise Lekso (2013). Pengaruh Metode Latihan dan Power Tungkai Terhadap Kecepatan Berenang 50 Meter Gaya Dada Pada Atlet Kelompok Umur IV Perkumpulan Renang Spectrum Semarang. *Unnes Journal Of Sport Scieces*, 2(1).

- Nash, Cristine S and John Sproule. (2009). *Career Development Of Expert Coaches. International Journal Of Sport Science and Coaching*, 4(1). 121-138.
- Novita Ita Saputri. (2013). Survei Pembinaan Olahraga Tennis Usia Dini Sekolah Tennis New Armada Kabupaten Magelang. *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 2(11). Universitas Negeri Semarang.
- Pahalawidi, C. (2007). PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI CABANG ATLETIK USIA DINI. *Jurnal Olahraga Prestasi*.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar, 3(1)
- Rubiato Hadi. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Rubiato Hadi. (2011). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Vol,1 No.1. Universitas Negeri Semarang.
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah, 2(1).
- Rusli Lutan, dan Sumardianto. 2000. *Filsafat olahraga*. Jakarta. Depdikbud. Said Junaidi, 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang:Unnes Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsini Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Rohman Halim. (2013). Minat Siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol.1, No.1. Universitas Negeri Surabaya.
- Tri Aji. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. Vol.3, No.1.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Wahyu Hidayat, Setya Rahayu. (2018). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 4(2).
- Wardani V. 2017. *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Wilayah Pati Dan Sekitarnya. Tahun 2017. Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Yusuf, Muhammad. (2003) *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

Zul Azmi, Abdillah Arif N, Wardayani. (2018). Memahami Penelitian kualitatif Dalam Akuntansi. Vol.11, No.1.

Yan Sonyardhi P, Anirotul Quriah. (2013). *Journal of Physical Education , Sport Health and Recreations*, 5(3). Universitas Negeri Semarang.